

BAB II

IMPLEMENTASI STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi *Interactive Learning*

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *Implementation* yang berarti pelaksanaan atau implementasi. Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu mengelola sesuai fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Dengan adanya keseimbangan dalam memajukan pendidikan antara beberapa pihak yang terlibat langsung maka pendidikan akan semakin maju. Pendidik sebagai pelaku pendidikan atau orang yang berkecimpung langsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas senantiasa berkreasi agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Pendidik juga diruntut untuk selalu melakukan inovasi dalam pengajarannya agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Strategi merupakan cara khusus dan rencana dalam langkah-langkah proses pembelajaran, berfungsi mengatur ketepatan penggunaan metode pembelajaran.¹ Ada dua hal yang patut di cermati dalam pengertian strategi. *Pertama*, strategi sebagai rencana tindakan termasuk di

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Grup, Semarang, 2009, hlm. 24.

dalamnya penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran. Ini berarti strategi baru sampai pada proses perencanaan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dimana arah dari semua langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber daya belajar di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Berdasarkan pengertian diatas, bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan, dan ditetapkan secara real dan sengaja untuk melakukan dan mencapai suatu pola kegiatan. Dimana maksud strategi di sini ialah strategi yang mengarah pada pola pengajaran atau pembelajaran.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan.² Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi memiliki kedudukan yang urgensif untuk menunjang proses dan pencapaian tujuan dalam *transfer of knowledge* materi – materi pembelajaran kepada siswa. Tujuan diadakan strategi pembelajaran adalah guna menjadikan proses pembelajaran, kemampuan belajar, dan hasil belajar mengajar lebih mencapai pada tujuan pendidikan yang didalamnya berusaha menimbulkan kesadaran siswa untuk menerima *transfer of knowledge* melalui strategi interaktif yang menimbulkan gairah belajar dan partisipatif siswa secara terstruktur. Hal ini dapat menunjukkan bahwa fungsi strategi pembelajaran adalah konsep dalam mengarahkan keberhasilan belajar, memberi minat serta dorongan usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Khusus metode, strategi mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dan strategi dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Menurut Seaman dan Fellenz menjelaskan bahwa strategi pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk

² Rusman, *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 322.

diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.³ Peran guru dalam pelaksanaan strategi tersebut harus memiliki sikap antara lain : mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa mengungkapkan keinginan dan pembicaraannya secara individual atau kelompok, membantu kegiatan dan menyediakan sumber belajar, membina siswa agar memanfaatkan sumber belajar, menjelaskan tujuan belajar.⁴ Jadi, *Interactive learning* atau yang biasa dikenal sebagai strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi antara guru, siswa dengan siswa, dan lingkungan.

2. Tujuan dan Komponen Strategi *Interactive Learning*

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen pendidikan yang saling ketergantungan didalam mencapai tujuan. Agar tujuan di dalamnya tercapai, maka semua komponen yang ada harus terjadi kerjasama.

Komponen strategi *interactive learning*, meliputi :⁵

1) Guru.

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru menjadi faktor terpenting. Berarti tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pelaku pembelajaran serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

2) Peserta didik.

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata. Komponen ini dapat dimodifikasi oleh guru terhadap peserta didik, peserta didik terhadap peserta didik lain, guru dan peserta didik terhadap sumber belajar.

3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan bagaimana strategi pembelajarannya.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 83.

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 92.

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani Perss, 2012, hlm. 11-12.

- 4) Bahan pelajaran
Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun sistematis, dinamis, dan terarah.
- 5) Kegiatan pembelajaran
Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan bagaimana *interactive learning* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan di dalam proses pembelajaran.
- 6) Sumber Belajar
Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, buku, media masa, perpustakaan, dan lain-lain.
- 7) Evaluasi
Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan dan penerima respon.
- 8) Situasi atau lingkungan
Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi yang dimaksudkan adalah situasi dan keadaan fisik.

Berdasarkan komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut, yang akan menjadi pengaruh dalam jalannya suatu pembelajaran, karena semua komponen tersebut merupakan keterkaitan dalam konsep pembelajaran.

3. Syarat Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Learning*)

Ahmad Sabari dalam buku Abdul Majid, memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran yaitu sebagai berikut :⁶

- a. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya.
- c. Model pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 85.

- d. Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Learning)

Secara umum dapat dikemukakan bahwa kelebihan penerapan strategi *interactive learning* antara lain :⁷

- a. Siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya
- b. Keterlibatan siswa dapat meningkatkan daya ingat dan konsep dalam proses belajar mengajar
- c. Siswa terlatih untuk aktif menggunakan kemampuan menganalisis, berfikir kreatif, dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta komunikasi,
- d. Menciptakan suasana menyenangkan dan harmonisasi guru, siswa, dll

Adapun kekurangan dari strategi ini, antara lain :

- 1) Strategi ini sangat bergantung bagaimana kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika belajar mengajar.
- 2) Kekuatan, dan respon tingkat kemampuan kognisi peserta didik sangat mempengaruhi dinamika belajar mengajar

5. Langkah yang Digunakan dalam Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Learning)

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady dalam bukunya Abdul Majid, langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu :⁸

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti

⁷ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis pencapaian Kompetensi: Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Prestasi Pustakarya 2013, Jakarta, 2013, hlm. 171.

⁸ Abdul Majid. *Op.Cit.*, hlm. 87.

percobaan apa yang akan digunakan atau media apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap persiapan leih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pengetahuan Awal (*before view*)

Pada tahap ini, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolok ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

c. Tahap Kegiatan (*exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

d. Tahap Pertanyaan Siswa (*children questions*)

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian tiap kelompok dari siswa membacakan pertanyaan tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan siswa di papan tulis. Setelah pertanyaan terhimpun, siswa diminta untuk menyeleksi pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.⁹

e. Tahap Penyelidikan (*investigation*)

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.¹⁰

⁹ Abdul Majid. *Ibid.*, hlm. 87.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

- f. Tahap Pengetahuan Akhir (*after views*)
Pada tahap ini, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan kegiatan inti. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.¹¹
- g. Tahap Refleksi (*reflection*)
Tahap terakhir yakni refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau apa yang baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepkannya menjadi struktur pengetahuan baru.¹²

6. Kemampuan Komunikasi

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari terutama di suatu lembaga pendidikan sebagai faktor berjalannya pembelajaran. Pengertian komunikasi Menurut para ahli dalam bukunya Arni Muhammad, menjelaskan berbagai macam definisi komunikasi sebagai berikut;¹³

- 1) Menurut Hovland, Jenis, & Kelley, pakar sosiologi Amerika, mengatakan bahwa “proses individu mengirim *stimulus* yang biasanya berbentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain, arti dari komunikasi sebagai suatu proses.
- 2) Menurut Luis Forsdale, pakar komunikasi dan pendidikan, mengatakan bahwa “proses memberikan *signal* menurut aturan tertentu, sehingga proses dapat diperlihara, didirikan, dan diubah.
- 3) Menurut William J. Seiller, mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal atau nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti/makna.

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi yang dijelaskan oleh beberapa para ahli, maka dapat dipahami, bahwa komunikasi

¹¹ *Ibid.*, hlm. 88.

¹² *Ibid.*, hlm. 88.

¹³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 5-7.

adalah interaksi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap personal menangkap reaksi orang lain secara langsung.¹⁴ Dimana proses berbentuk verbal maupun nonverbal dalam transaksi dan interaksi untuk mengubah tingkah laku individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga untuk mengubah hal tersebut maka perlu adanya Komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian pesan, gagasan, atau perasaan dengan cara-cara yang baik dalam kontak sosial yang baik pula.¹⁵ Dimana komunikasi yang terarah dan saling berinteraksi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu interaksi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya. Berdasarkan interaksi yang terjadi dalam komunikasi yang menjadi peran dalam strategi *interactive learning* salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Pengertian dasar komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. dalam diri sendiri dimaksudkan bahwa pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing masing dengan adanya komponen – komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dalam suatu konsep komunikasi tidak hanya berlaku *personality* saja melainkan adanya *society* yang terjadi. Diantara tujuan-tujuan itu sebagai berikut :¹⁶

- 1) Menemukan Diri Sendiri
- 2) Menemukan Dunia Luar
- 3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti
- 4) Berubah Sikap dan Tingkah
- 5) Untuk Membantu
- 6) Untuk Bermain dan Kesenangan

¹⁴ Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan: Suatu Kajian Psikologi*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2012, hlm. 53.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

¹⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, Op. Cit.*, hlm. 165-167.

c. Ketrampilan Bertanya

Dasar melakukan komunikasi, ketrampilan bertanya, pada pandangan Islam dikemukakan dalam dalil al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut :¹⁷

1) Dalil al-Qur'an

فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (قس.النحل:43)

Artinya : "Maka **bertanyalah** kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui." (Qs.an-Nahl:43)

2) Dalil Hadist

أَلْعِلْمُ جَنَّةٌ مِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ

Artinya : "Ilmu itu bagai sebuah taman surga, kunci gerbangnya adalah **bertanya**."

Berdasarkan dalil yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian bertanya ialah stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir dan kemampuan mengemukakan gagasa/pendapat/jawaban.¹⁸ Ketrampilan bertanya yang baik memiliki cakupan antara lain ;¹⁹

- 1) Pertanyaan yang jelas dan singkat serta harus memperhitungkan kemampuan berfikir dan penguasaan siswa.
- 2) Berikan acuan, baik berupa pertanyaan atau penjelasan singkat tentang suatu informasi, agar siswa mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat
- 3) Pusatkan perhatian, difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- 4) Berikan giliran dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan
- 5) Berikan kesempatan berfikir kepada siswa sebelum menjawab

¹⁷ Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemahnya Surat An-Nahl ayat 43

¹⁸ Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakrya, Bandung, 2012, hlm. 155.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 70-73.

- 6) Berikan tuntunan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya, berupa mengulangi pertanyaan dengan cara lain, atau menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana

d. Tujuan Ketrampilan Bertanya

Pengembangan Strategi *interactive learning* salah satunya merujuk pada aspek ketrampilan bertanya. Dalam ketrampilan bertanya memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut :²⁰

- 1) Siswa mampu mengungkapkan informasi, pikiran, atau gagasan secara jelas, logis, dan sistematis dalam berbagai bentuk, cara dan ragam bahasa sesuai dengan konteks dan situasi.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan secara kreatif, dan aktif sesuai dengan konteks dan situasi
- 3) Siswa mampu memiliki kegemaran dan terbiasa bertanya untuk keperluan pengembangan kognisi, afeksi, dan psikomotorik.
- 4) Siswa mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif, dan sesuai dengan konteks – situasi

e. Taksonomi Bertanya

Taksonomi bertanya merupakan bagian dari taksonomi pendidikan, taksonomi bertanya penggunaannya dikembangkan pada kepentingan dalam kelas. Taksonomi bertanya dapat dikategorikan dalam tujuh macam :²¹

- 1) Siswa mengingat atau mengulang kembali informasi
- 2) Siswa menterjemahkan, ialah mengatakan kembali informasi dengan menggunakan bahasa sendiri
- 3) Siswa menginterpretasikan, menemukan hubungan fakta/teori dan kejadian dengan ketrampilan yang lain
- 4) Siswa mengaplikasi, mengidentifikasi, memilih suatu informasi
- 5) Siswa menganalisis, menyelesaikan masalah atau informasi dengan pengetahuan yang ia miliki
- 6) Siswa mensistesis, menyelesaikan masalah atau informasi dengan kemampuan berfikir kreatif
- 7) Siswa mengevaluasi, mempertimbangkan dan menilai dari hasil pengetahuan yang ia miliki

²⁰ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 75.

²¹ Jos Daniel Parera, *Ketrampilan Bertanya dan Menjelaskan*, Erlangga, Bandung, 1993, hlm.15.

f. Ketepatan Komunikasi

Keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh ke empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar. Suatu komunikasi sering terjadi salah pengertian satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya berasal dari cara orang memproses pesan yang mereka kirim atau terima karena akan mengakibatkan minimnya suatu interaksi yang terjadi atau disebut *distorsi*. Maka dalam menangani salah pengertian dan minimnya interaksi, diperlukan adanya ketepatan komunikasi. Ketepatan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk mereproduksi atau menciptakan suatu pesan dengan tepat. Ketepatan komunikasi digunakan untuk menguraikan tingkat persesuaian arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim dengan arti yang diinterpretasi oleh penerima, sehingga komunikasi meningkat dan interaksi yang terjadi juga berkembang.

Secara umum ketepatan komunikasi dapat dikategorikan sebagai aspek komunikasi, sebagai berikut :²²

- 1) Kebermaknaan Komunikasi, bahasa diantara pembicara dan pendengar dapat memahami
- 2) Kesesuaian Komunikasi, adanya kesinambungan antara pembicara dan pendengar
- 3) Interaksional Komunikasi, adanya makna dan kesesuaian antara pembicara dan pendengar
- 4) Struktur Komunikasi, adanya tahapan dalam proses komunikatif.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Interactive Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa

Strategi *Interactive Learning* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang

²² Furqanul Azies, Chaedar alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif : teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm.,9-15

edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya komunikasi). Dalam kemampuan komunikasi, Bertanya merupakan tingkah laku yang sangat penting di dalam kelas bertanya untuk mengetahui apakah kualitas berfikir siswa dari sederhana terjadi perubahan berfikir secara kompleks setelah diberikan pelajaran. Peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara membangun hubungan interaktif dalam pembelajaran. Membangun hubungan guru dan siswa yang bersifat profesional dapat dilakukan dengan cara :²³

- a. Menerapkan model yang dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi
- b. Menerapkan sistem *reward and punishment*
- c. Menerapkan komunikasi yang tepat

Dalam mengimplementasikan strategi *interactive learning* dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat, antara lain :

- a. Faktor pendukung mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam strategi *interactive learning* :
 - 1) Miliki dahulu tujuan belajar yg pasti
 - 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
 - 3) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
 - 4) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
 - 5) Adakan penilaian atau transkrip terhadap kesulitan bahan atau materi untuk dipelajari.
 - 6) Pusatkan perhatian dengan sungguh sungguh pada proses belajar mengajar.
 - 7) Pelajari dan pahami pernyataan yang di kemukaan atau yang berasal dari sumber belajar
 - 8) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan

²³ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Dan Penerapan)*, UNS Press-LPP UNS, Surakarta, 2011, hlm. 124.

b. Faktor penghambat mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam strategi *interactive learning* :²⁴

- 1) Kurangnya penggunaan sumber komunikasi yang tepat
- 2) Kurangnya perencanaan dalam komunikasi
- 3) Kurangnya pengetahuan (kompetensi) dan pengalaman
- 4) Perbedaan persepsi, kurangnya ekspresi
- 5) Kondisi fisik dan mental yang kurang baik, seperti komunikator gagap, gugup, dan perbedaan gender
- 6) Pesan yang tidak jelas atau *distorsi* informasi
- 7) Transmisi atau media yang kurang baik
- 8) Adanya ancaman, atau interaksi sosial yang tidak baik

Menurut Daryanto, di dalam buku *Inovasi Pembelajaran Efektif* mengatakan bahwa kesuksesan penerapan strategi *interactive learning* bertumpu pada kemampuan, kemauan, dan ketrampilan belajar berupa kemampuan bertanya yang dimiliki dan seberapa kuat tingkat kemampuan siswa dalam menggunakannya.²⁵

8. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia, pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, moral, keimanan serta ketakwaan manusia.²⁶ Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepada-Nya. Untuk melaksanakan ajaran (syari'at) Islam ini manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaran-ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan disini yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayani yang dikutip dari buku strategi Pembelajaran Agama Islam menyatakan sebagai berikut :

²⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 165.

²⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 27.

²⁶ Udin Syaefuddin Sa'ud, Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Cet. IV, hlm. 6.

التربية هي غرس الاخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين و سقيها بماء الارشاد
النصيحة حتى تصبح ملكات النفس ثم تكون ثمرتها الفاضلة والخير و حب
العمل الوطن²⁷

Artinya : “Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan, serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).²⁸ Pendapat Lain mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta berkemampuan dalam membentuk amal yang benar guna ketercapaian pada kemuliaan dan keridhaan Allah SWT.²⁹

PAI merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Grup, Semarang, 2009, hlm. 35.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, Cet III, hlm. 86.

²⁹ Saekhan Muchith, *Isu – Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, P3M STAIN Kudus, 2009, hlm. 34.

bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan itu, Pendidikan Agama perlu diberlakukan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Di sekolah umum Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi atau unsur pokok keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, mu'amalah, syari'ah, dan tarikh dalam satu silabi. Sedangkan di sekolah berciri khas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan satu kelompok bidang studi terdiri dari Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Setiap bidang studi memiliki silabi tersendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan potensi-potensi peserta didik menuju kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Dari tujuan tersebut, maka pencapaian pendidikan diorientasikan kepada:³⁰

- 1) Tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai muslim maupun manusia yang ciri-cirinya dijadikan tujuan pendidikan nasional
- 2) Integrasi pendidikan agama dengan keseluruhan proses maupun intuisi pendidikan
- 3) Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma keagamaan secara moral dalam pengembangan sistem sosial budaya
- 4) Pembentukan wawasan intelektual

³⁰ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, LP3NI, Jakarta, 1998, hlm. 158.

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut: ³¹

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah diperlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang bersifat mendalam. Dimana figur guru tidak hanya sebagai penyampai materi ajar, tetapi sebagai sumber inspirasi. Sehingga pendidikan Agama Islam, sebagai proses pananaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut : ³²

- 1) Pengembangan
Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

³¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 16-17

³² Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ALFABETA, Bandung, 2011, hlm. 6-7

- 2) **Penyaluran**
Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) **Perbaikan**
Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) **Pencegahan**
Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) **Penyesuaian Mental**
Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 6) **Sumber nilai**
Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup PAI

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi untuk memberikan kesejahteraan spiritual, psikologis dan sosial bagi seorang pelajar, oleh karena itu ruang lingkup bahan pengajaran PAI hendaknya mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungan alam

Secara garis besar materi PAI yang diberikan di SMP pada umumnya merupakan inti ajaran pokok Islam yang meliputi:

- 1) Masalah keimanan (Aqidah)
- 2) Masalah keislaman (Syari'ah)
- 3) Masalah ikhsan (Akhlak)

Dari ketiga kelompok ilmu agama ini, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh) sehingga berurutan:

- 1) Ilmu Tauhid atau keimanan
- 2) Ilmu fiqh
- 3) Al-Qur'an dan Hadits
- 4) Akhlak dan Tarikh Islam

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi peneliti dalam penelitian ini, perlu ditinjau beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan skripsi ini, antara lain:

1. Jamaluddin Kamal (104375). Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah STAIN Kudus, dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Muhammadiyah I Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009*".³³ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan peningkatan kemandirian belajar siswa. Persamaan penelitian yang diangkat penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran interaktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya yakni dalam skripsi yang akan diangkat peneliti obyeknya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan dalam skripsi tersebut obyeknya di Madrasah Ibtida'iyah.
2. Wachidatul Soimah (111268), Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah STAIN Kudus, dalam skripsi yang berjudul

³³ Jamaluddin kamal "*Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Muhammadiyah I Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009*", Skripsi, Program Studi PAI, STAIN, Kudus, 2009.

“Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction) untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Ketrampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus”.³⁴ Di skripsi ini dijelaskan bahwa strategi pembelajaran interaktif (Interactive Instruction) ini didasarkan pada peningkatan kemampuan berargumentasi dan ketrampilan sosial siswa. Persamaan penelitian yang diangkat peneliti dengan skripsi ini bahwa strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Learning*) meningkatkan kualitas pengajaran guru dan perkembangan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah bentuk peningkatan kemampuan siswa. Dimana yang diangkat peneliti kemampuan komunikasi (bertanya), sedangkan yang diangkat skripsi terdahulu kemampuan berargumentasi dan ketrampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil di atas, menurut peneliti dalam pembelajaran interaktif guru harus menciptakan situasi belajar yang mendorong secara aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Adapun dalam strategi pembelajaran interaktif ini siswa didorong untuk aktif dalam situasi belajar. Sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang tidak mendominasi pembicaraan akan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah. Dalam strategi ini guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi bahkan menekan pendapat siswa didepan siswa yang lain. Adapun penilaian belajar siswa diukur bukan dari hasil belajar namun proses belajar yang dilakukan siswa.

Hendaknya menerapkan kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Pelaksanaannya menyesuaikan pokok bahasan yang akan disampaikan. faktor materi memiliki peran yang sangat penting. Fenomena pengajaran tidak terlepas dari tiga

³⁴ Wachidatul Soimah *“Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction) untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Ketrampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus”*, Skripsi, Program Studi PAI, STAIN, Kudus, 2015.

aspek, yaitu guru yang mengajar, murid yang belajar, dan bahan pelajaran. Aspek ketiga bahan pelajaran ini harus memenuhi persyaratan yang sangat kuat dengan keberadaan murid. Syarat-syarat tersebut adalah; harus sesuai dengan perkembangan murid, bernilai bagi usaha pembentukan pribadi, dan bernilai bagi kehidupan anak di masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

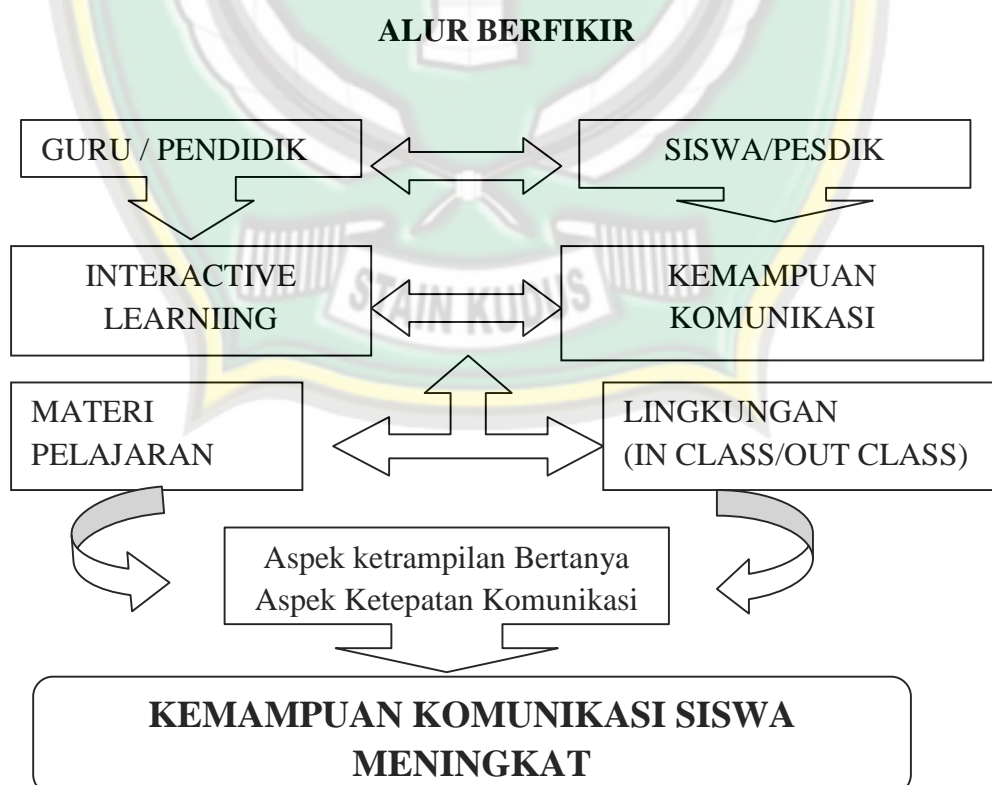
Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi suatu hal yang penting bagi suatu masalah. Dengan kata lain kerangka teoritis yang membahas hubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti.

Guru atau ustadz adalah faktor penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran sendiri yaitu siswa diharapkan mampu menyerap ilmu dari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa atau santri juga dituntut aktif dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain siswalah yang menjadikan proses pembelajaran itu hidup, sedangkan guru menjadi fasilitator. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa antara keduanya harus terjadi interaksi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Era globalisasi sekarang pendidikan di harapkan mampu berperan aktif dalam perkembangan kemampuan siswa dan kehidupan sosial masyarakat. Akan tetapi secara keseluruhan prosentase perkembangan kemampuan siswa masih stagnan atau masih dalam kondisi yang hampir belum mencapai perubahan, karena strategi strategi pembelajaran lama yang masih diterapkan.

Maka diterapkan adanya strategi yang menunjang terhadap rumusan tersebut, yaitu strategi *Interactive learning*. Dimana strategi tersebut mengahruskan pembelajaran berinteraksi secara keseluruhan sebagai sumber belajar, yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar yang lain. Dengan strategi ini, stimulus-stimulus yang diberikan dapat

menekankan pada kemampuan komunikasi siswa, karena kemampuan komunikasi siswa dalam strategi *interactive learning* menjadi pokok penting terhadap perkembangan belajar mengajar guru dengan siswa. Perlu diketahui dalam pelaksanaan strategi *Interactive learning* ini pada pembelajaran pendidikan agama islam pastinya terdapat beberapa aspek dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan target materi yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran atau mungkin dari salah satu sumber belajar yang terimplementasi dalam lingkungan pembelajaran. Didalamnya juga perlu adanya ketepatan komunikasi yang digunakan untuk menguraikan tingkat persesuaian arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim dengan arti yang diinterpretasi oleh penerima, sehingga komunikasi meningkat dan interaksi yang terjadi juga berkembang atau aspek dalam kemampuan kognisi siswa pada pencapaian tujuan dalam pembelajaran interaktif.



Bagan 2.1